

## **Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Mandiri Investa Dana Syariah (Midsya) dan Reksa Dana Pendapatan Tetap Mandiri Investa Dana Utama**

<sup>1</sup>Siti Herawati, <sup>2</sup>Zaini Abdul Malik, <sup>3</sup>Nurdin

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
*e-mail: <sup>1</sup>sitherawati@gmail.com*

**Abstrak.** Reksa dana sebagai pilihan alternatif investasi di Indonesia dalam perkembangannya mengalami pertumbuhan yang relatif terus berkembang. Namun pada tahun 2013 banyak reksa dana syariah yang dibubarkan dan hal ini menyebabkan berkurangnya dana kelola sehingga menyebabkan kurang optimalnya pengalokasian produk atau portofolio investasi, selain itu adanya proses *screening* yang membatasi pada produk sesuai dengan prinsip Islam dan juga hal ini kendala reksa dana syariah untuk mendapatkan *return* yang optimal. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Syariah?, Bagaimana kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama?. Apakah ada perbedaan antara kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri investa dana syariah dan reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Syariah, mengetahui bagaimana kinerja reksa dana pendapatan tetap mandiri Investa Dana Utama, mengetahui apakah ada perbedaan antara kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Syariah dan reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data-data laporan NAB/unit Mandiri Manajemen Investasi, nilai saham IHSG, dan tingkat suku bungs SBI periode Januari 2011-Desember 2014. Analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan teknik statistik *independent sampe t-test* untuk mengetahui perbandingan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa *return* reksa dana pendapatan tetap syariah lebih tinggi dibandingkan dengan *return* reksa dana pendapatan tetap konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Sharpe* reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan reksa dana syariah, berbeda halnya dengan kinerja dengan menggunakan metode *Treynor* dan *Jensen* reksa dana syariah lebih tinggi dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Dan hasil uji statistik didapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksa dana pendapatan tetap syariah dan reksa dana pendapatan tetap konvensional berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*.

**Kata Kunci :** Kinerja, Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah, dan Reksa Dana Pendapatan Tetap Konvensional

### **A. Pendahuluan**

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Dengan penundaan konsumsi tersebut diharapkan investor akan mendapatkan keuntungan (*interest*), dan kemudian akan meningkatkan taraf hidupnya. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan berinvestasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu instrument investasi penting dalam perekonomian dunia. Industri, dan perusahaan memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat struktur modal. Di pasar modal ada beberapa jenis instrument yang bisa dijadikan alternatif dalam berinvestasi yakni saham, reksa dana, dan obligasi. Namun, dari ketiga instrument investasi tersebut reksa dana dianggap sebagai alternatif paling tepat saat ini.

Perbedaan yang paling nampak dari operasional reksadana syariah dengan reksadana konvensional adalah proses *screening* dalam mengkonstruksi portofolio. Proses *cleansing* atau filterasi terkadang juga menjadi ciri tersendiri, yaitu

membersihkan pendapatan yang dianggap diperoleh dari kegiatan haram, dengan membersihkannya sebagai *charity*. Reksadana pendapatan tetap merupakan salah satu sekuritas yang memiliki *return* yang rendah dan tidak banyak memberikan manfaat penurunan risiko karena risiko dan *returnnya* berada di bawah risiko obligasi Pemerintah. Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang minimum 80% asetnya diinvestasikan pada obligasi baik korporasi maupun Pemerintah.

Melambatnya pertumbuhan industri reksa dana syariah lantaran jumlah produk masih terbatas sehingga pilihan investor terbatas pada reksa dana konvensional. Dan hal ini membuat berkurangnya dana kelola yang berasal dari penurunan nilai portofolio yang menjadi asset reksa dana syariah. Penurunan dana kelola disebabkan juga adanya pembubaran reksa dana syariah, sehingga secara agregat dana kelola menurun. Selain itu juga berkurangnya dana kelola reksa dana syariah karena investor *profit taking* sehingga pertumbuhan reksa dana tak seagresif konvensional. Pada tahun 2013 banyak reksa dana syariah yang dibubarkan dan hal ini menyebabkan berkurangnya dana kelola sehingga menyebabkan kurang optimalnya pengalokasian produk atau portofolio investasi, selain akibat dari adanya proses *screening* yang membatasi investasi portofolio hanya pada produk yang sesuai dengan dengan syariat Islam dan juga hal ini menjadi kendala bagi reksa dana syariah untuk mendapatkan *return* yang optimal.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah diantaranya untuk :

1. Mengetahui bagaimana kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Syariah.
2. Mengetahui bagaimana kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan antara kinerja reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana syariah dan reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama.

## **B. Landasan Teori**

Menurut Bambang Wahyudi, pengukuran kinerja adalah sebuah gambaran atau deskripsi yang sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok. Jika didesain dan diimplementasikan dengan baik, pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat penting pada perusahaan sebagai berikut :

1. Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan-perusahaan dekat dengan konsumernya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha memuaskan para konsumennya.
2. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk.
3. Membuat tujuan strategis lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
4. Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
5. Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja.
6. Memusatkan perhatian-perhatian pada driver biaya. Driver-driver biaya dapat menjelaskan faktor sebab akibat antara aktivitas dan biaya.

Ditinjau dari asal kata, Reksa Dana berasal dari dua kosa kata yaitu “reksa” yang artinya jaga atau peliharaan, dan “dana” yang artinya (kumpulan) uang. Sehingga

bila digabungkan, maka reksa dana diartikan sebagai kumpulan yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan). Pengertian Reksa Dana menurut Tandelilin adalah :“ Reksa Dana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan Reksa Dana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang”.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 20/DSN-MUI/IV/2001 Pasal 1 angka 6 :

Reksa dana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara para pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/Rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Secara umum, reksa dana konvensional dan reksa dana syariah adalah sama dari segi bentuk, jenis, lembaga yang terkait, keuntungan dan risiko. Akan tetapi beberapa memang ada perbedaan terutama dari segi prinsip.

Mekanisme kegiatan reksa dana syariah, antara lain sebagai berikut :

1. Antara pemodal dan manajer investasi dilakukn sistem *wakalah*.
  - a) Pemodal memberikan mandat kepada manajer investasi untuk melaksanakan investasi bagi kepentingan pemodal sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam prospektus reksa dana.
  - b) Investor secara kolektif mempunyai hak atas hasil investasi tersebut dan juga menanggung risiko kerugian.
  - c) Investor yang telah memberikan dananya akan disimpan, dijaga, diawasi oleh bank kustodian sampai saat ditariknya kembali penyertaan tersebut.
2. Antara manajer investasi dengan pengguna investasi dilakukan dengan sistem *mudharabah*.
  - a) Pembagian keuntungan antara pemodal (*sahib al-mal*) yang diwakili oleh Manajer Investasi dan pengguna investasi berdasarkan pada proporsi yang telah disepakati kedua belah pihak melalui Manajer Investasi sebagai wakil dan tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada pemodal.
  - b) Pemodal hanya menanggung resiko sebesar dana yang telah diberikan.
  - c) Manajer Investasi sebagai wakil tidak menanggung resiko kerugian atas investasi yang dilakukan sepanjang bukan karena kelalaiannya (*gross negligence/tafriith*).

Hasil investasi yang dibagikan harus bersih dari unsur non halal, sehingga manajer investasi harus melakukan pemisahan bagian pendapatan yang mengandung unsur non-halal dari pendapatan yang diyakini halal (*tafriqh al-halal min al-haram*). Penghasilan investasi yang dapat diterima oleh reksa dana syariah dapat berasal dari:

1. Saham (dividen, right, dan capital gain)
2. Obligasi yang sesuai dengan syariah (bagi hasil yang diterima secara periodik dari laba emiten).
3. Surat Berharga Pasar Uang yang sesuai dengan syariah (bagi hasil yang diterima dari issuer).
4. Deposito (bagi hasil yang diterima dari bank-bank syariah).

Atas jasanya dalam pengelolaan investasi dan penyimpanan dana kolektif tersebut, manajer investasi dan bank kustodian berhak memperoleh imbal jasa yang dihitung atas persentase tertentu dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kemunculan reksa dana syariah dipicu oleh

keinginan untuk melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada dasarnya konsep dan mekanisme antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama yang membedakan adalah reksa dana syariah tidak melakukan investasi pada hal-hal yang diharamkan oleh syariah.

Secara umum, perbedaan antara reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1.** Perbedaan Reksa Dana Syariah Dan Reksa Dana Konvensional

Aspek	Reksa Dana Syariah	Reksa Dana Konvensional
Tujuan Investasi	Tidak semata-mata <i>return</i> , tapi juga SRI ( <i>Socially Responsible Investment</i> )	<i>Return</i> yang tinggi
Operasional	Ada proses <i>screening</i>	Tanpa proses <i>screening</i>
<i>Return</i>	Proses <i>Cleansing/Filterasi</i> dari kegiatan haram	Tidak ada
Pengawasan	DPS dan BAPEMAN sekarang menjadi Ojk	Hanya BAPEPAM sekarang menjadi OJK
Akad	Selama tidak bertentangan dengan syariah	Menekankan kesepakatan danpa ada aturan halal atau haram

### C. Hasil Penelitian

Perbandingan kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Syariah (MIDSya) dan reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama (MIDU), dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa kinerja reksa dana pendapatan tetap syariah (MIDSya) selama periode pengamatan bahwa kinerja yang paling tinggi berdasarkan *return* adalah pada tahun 2011 sebesar 42,07% pada bulan juli sedangkan *return* terendah selama periode pengamatan adalah pada tahun 2011 sebesar -2,05% pada bulan oktober. Berdasarkan indeks sharpe kinerja tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2012 sebesar 759,17% pada bulan februari, sedangkan indeks sharpe terendah adalah sebesar -1698,68 pada tahun 2013. Berdasarkan indeks treynor kinerja tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2013 sebesar 542,83% pada bulan mei, sedangkan indeks treynor terendah adalah sebesar -251,51% pada bulan november. Dan berdasarkan indeks jensen kinerja tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2011 sebesar 39,05% pada bulan juli, sedangkan indeks jensen terendah adalah sebesar -2,49% pada bulan oktober tahun 2011.

Kinerja reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana utama (MIDU) selama periode pengamatan bahwa kinerja yang paling tinggi berdasarkan *return* adalah pada tahun 2011 sebesar 24,95% pada bulan juli, sedangkan *return* terendah adalah pada tahun 2013 sebesar -3,50% pada bulan november. Berdasarkan indeks sharpe kinerja tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2012 sebesar 1375,27% pada bulan oktober, sedangkan indeks sharpe terendah adalah pada tahun 2012 sebesar -1261,94% pada bulan mei. Berdasarkan indeks treynor kinerja tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2013 sebesar 197,92% pada bulan juli, sedangkan indeks treynor terendah adalah pada tahun 2013 sebesar -495,01% pada bulan mei. Dan berdasarkan indeks jensen kinerja tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2011 sebesar 22,16% pada bulan juli, sedangkan indeks jensen terendah adalah pada tahun 2013 sebesar 5,47% pada bulan november.

Kinerja reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana syariah dan reksa

dana pendapatan tetap mandiri investa dana utama, yang memiliki kinerja tertinggi selama periode pengamatan antara kedua reksa dana tersebut berdasarkan return adalah RDPT Syariah sebesar 42,07% pada bulan juli tahun 2011, sedangkan return terendah adalah RDPT Konvensional sebesar -3,50% pada bulan november tahun 2013. Berdasarkan indeks sharpe kinerja tertinggi adalah RDPT Konvensional sebesar 1375,27% pada bulan oktober tahun 2012, sedangkan indeks sharpe terendah adalah RDPT Syariah sebesar -1261,94% pada bulan mei tahun 2012. Berdasarkan indeks treynor kinerja tertinggi adalah RDPT Syariah sebesar 541,83% pada bulan mei tahun 2013, sedangkan indeks treynor terendah adalah RDPT Konvensional sebesar -495,01 pada bulan mei tahun 2013. Dan berdasarkan indeks jensen kinerja tertinggi selama periode pengamatan adalah RDPT Syariah sebesar 39,05% pada bulan juli tahun 2011, sedangkan indeks jensen terendah adalah RDPT Konvensional sebesar -5,47% pada bulan november tahun 2013. Berdasarkan uji hipotesis dan uji statistika hasil yang didapat ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana syariah (MIDSya) dan reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana utama (MIDU), baik dari segi *return*, metode sharpe, metode treynor, maupun berdasarkan metode jensen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua reksa dana tersebut sama-sama memiliki kinerja yang baik.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dana analisis Perbandingan kinerja reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana syariah dan reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana utama yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Syariah
2. Kinerja reksa dana pendapatan tetap syariah untuk *return* tertinggi selama periode pengamatan adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 42,07% sedangkan berdasarkan kinerja dengan menggunakan metode *sharpe* kinerja paling baik adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 759,17% begitu juga dengan kinerja dengan menggunakan metode *jensen* yaitu sebesar 39,05% pada tahun yang sama, berbeda halnya dengan menggunakan metode *treynor* kinerja paling baik adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 541,83%.
3. Kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama
4. Kinerja reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama untuk *return* tertinggi adalah selama periode pengamatan adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 24,95%, sedangkan berdasarkan kinerja dengan menggunakan metode *sharpe* kinerja paling baik adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 1375,27%, dengan menggunakan metode *treynor* kinerja paling baik adalah tahun 2013 yaitu sebesar 197,92%, dan berdasarkan kinerja dengan metode *jensen* kinerja paling baik adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 22,16%.
5. Berdasarkan hasil analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Mandiri Investa Dana Syariah dan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Mandiri Investa Dana Utama.
6. Kinerja reksa dana yang memiliki kinerja paling baik adalah pada reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana syariah berdasarkan *return*, metode *treynor*, dan metode *jensen*, berbeda halnya dengan menggunakan metode *sharpe* kinerja paling baik adalah pada reksa dana pendapatan tetap mandiri investa dana utama. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis dan uji statistika hasil

yang didapat ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kinerja Reksa Dana Mandiri Investa Dana Syariah dan reksa dana pendapatan tetap Mandiri Investa Dana Utama. Hal ini menyatakan bahwa kedua reksa dana tersebut sama-sama memiliki kinerja yang baik.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta : Salemba Empat, 2002, hlm 2.
- Ach Bakhrul Muchtasib, 2015, *Reksa Dana Syariah*, <http://ekonomisyariah.info/wp-content/>.
- Adler Haymans Manurung, 2008, *Reksa Dana Investasiku*, Jakarta : Buku Kompas.
- Adrian Sutaedi, 2011, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Agustianto, 2015, <http://www.iaei-pusat.org/articel/ekonomi-syariah/investasi-syariah-menggugunkan-dunia-dan-akhirat-?language=id>.
- Ahmad Muhammad Mahmud Nashshar, 2010, *al-Istitsmar bil Musyarakah fi al-Bunuk al-Iskamiah, Dar kutub ilmiah, Beriut-Libanon*.
- Anonim, Pengukuran Kinerja, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengukurankinerja/9-07-2015>.
- Asril Sitompul. 2000. *Reksa dana pengantar dan pengenalan umum*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Sulita, 2002.
- Dahlan Siamat, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Lembaga Penerbit Universitas Indoensia.
- Dariyus, *Apakah Kinerja Dan Risiko Reksadana Syariah Lebih Baik Dibandingkan Dengan Reksadana Konvensional?*. (Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII, November 2012), hlm 5.
- Nurul Huda, 2008, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- OneShildt, 2015, <http://ifpc.kontan.id/2013/04/18/memilih-reksadana-sesuai-tujuan-keuangan/>.
- R.A. Suoriono, 1999, *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis*, Yogyakarta : BPFE.
- Rudiyanto, 2015, *Apa Itu Reksa Dana Syariah*, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/12/060652726/Apa.Itu.Reksa.Dana.syariah>.
- Soni Yuwono, 2002, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard Menuju Organisasi Yang Berfokus pada Strategi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunariyah, 2010, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taufik Hidayat, 2011, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta : Media Kita.
- Tjiptono, Darmaji. Hendry, Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indoneesia Pendekatan dan Tanya jawab Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Vincent Gasperz, 2002, *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard Dengan Six Sigma Untuk Organisasi Bisnis Dan Pemerintah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu Satriani, 2015, <http://investasi.kontan.co.id/news/dana-kelola-reksadana-syariah-sulit-mnanjak>.
- Wikipedia, *Reksa Dana*, 2015, <http://www.id.wikipedia.org/wiki/Reksadana/>.
- Wiku Suryomurti, 2011, *Super Cerda Investasi Syariah, Hidup Kaya Raya Mati Masuk Surga*, Jakarta : Qultum Media.
- Yoga Saltian, “Analisis Perbandingan Risiko dan Tingkat Pengembalian Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional”, Skripsi UII (2006), HLM 47-49.
- Yudi Suharso, 2015, *Reksa Dana Syariah Investasi Syariah Paling Menjanjikan*, <http://www.mysharing.co/reksadana-syariah-investasi-syariah-paling-menjanjikan/>.